

## RINGKASAN

Provinsi Kalimantan Tengah ditetapkan sebagai wilayah Program Strategi Negara (PSN) yang akan dijadikan pengembangan Program *Food Estate* pada tahun 2020, salah satu wilayah target pelaksanaan program adalah desa Pilang yang berada di Kabupaten Pulang Pisau dengan kegiatan ekstensifikasi cetak sawah pada tahun 2021. Ekstensifikasi tersebut merupakan pengkonversian hutan sekunder menjadi lahan pertanian, pembukaan hutan untuk lahan persawahan tersebut akan menimbulkan beberapa dampak lingkungan pada kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di desa Pilang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian hubungan kerusakan biofisik lahan dampak ekatensidikasi cetak sawah dengan kondisi indeks kualitas tutupan lahan desa Pilang dan mengkaji konflik sosial dengan gaya manajemen konflik serta kesejahteraan petani dampak program *food estate*. Metode yang digunakan merupakan jenis metode campuran (*mixed method*) dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dampak ekologi dan *ekonomi food estate*, wawancara mendalam dampak sosial *food estate*, catatan hasil observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian sebanyak 182 orang, sampel penelitian sebanyak 65 orang responden ditentukan dengan kriteria petani yang telah dibuka lahannya dan teknik *purposive sampling* melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen. Sedangkan informan penelitian untuk wawancara mendalam adalah aktor-aktor yang terlibat konflik sosial. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis spasial untuk mendapatkan perubahan tutupan lahan tahun 2020 dan 2023, analisis statistik untuk mendapatkan nilai indeks kualitas tutupan lahan dan efektivitas luas lahan yang dicetak, analisis regresi linier berganda dengan taraf kepercayaan 95 persen untuk melihat pengaruh kondisi hidrologi, tanah serta flora dan fauna terhadap kerusakan biofisik lahan dan pengaruh efisiensi lahan, produktifitas serta pengalaman terhadap kesejahteraan dan analisis kualitatif deskriptif untuk mengetahui konflik sosial dan gaya manajemen konflik.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda kerusakan biofisik lahan diketahui bahwa variabel kerusakan kondisi biofisik lahan tidak dipengaruhi oleh variabel hidrologi karena hasil uji-t nilai signifikan lebih besar dari 0.05, adapun yang mempengaruhi secara signifikan adalah variabel tanah serta flora dan fauna karena hasil uji-t nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut sejalan dengan analisis statistik Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) di desa Pilang, selama 3 tahun setelah pembukaan lahan terjadi perubahan kategori dari sangat baik menjadi kategori baik karena penurunan nilai sebesar 11 antara tahun 2020 dan 2023, hasil analisis skala interval kuesioner juga menunjukkan bahwa program *food estate* memiliki dampak ekologi kategori cukup buruk. Selain berdampak terhadap ekologi, berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa program *food estate* memiliki dampak sosial yang mengakibatkan konflik lahan antara kontraktor dan pemilik lahan dengan tingkatan *Approach-avoidance* yang proses penyelesaian konfliknya disfungsi, karena gaya manajemen penyelesaian konflik dari pihak-pihak terlibat yaitu: pihak Koordinator Lapangan utusan desa memiliki gaya mempersatukan, Anggota BPD memiliki gaya kerelaan untuk membantu, Pemerintah Desa dan Tim SID memiliki gaya kompromi, sedangkan pihak Kontraktor memiliki gaya menghindar, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten maupun Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi memiliki gaya mendominasi. Kemudian hasil analisis regresi berganda kesejahteraan diketahui bahwa variabel kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel efisiensi lahan, produktifitas dan pengalaman karena hasil uji-t nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Namun hasil analisis skala interval kuesioner menunjukkan bahwa program *food estate* memiliki dampak ekonomi kategori buruk, hal tersebut sejalan dengan hasil analisis statistik efektivitas luas lahan yang direncanakan dan terealisasi oleh program masuk kategori tidak efektif karena mendapatkan nilai kurang dari 60 persen.

## SUMMARY

Central Kalimantan Province has been designated as a State Strategy Program (PSN) area which will be used to develop the Food Estate Program in 2020. One of the target areas for implementing the program is Pilang village in Pulang Pisau Regency with rice field printing extensification activities in 2021. This extensification is converting secondary forests into agricultural land and clearing forests for rice fields will have several environmental impacts on ecological, social and economic conditions in Pilang village. The aim of this research is to conduct a study of the relationship between biophysical land damage caused by extensification of paddy fields and the condition of the land cover quality index, and to study social conflict with conflict management styles and farmers' welfare as a result of the food estate program. The method used is a mixed method with research instruments in the form of a questionnaire on the ecological and economic impacts of food estates, in-depth interviews on the social impacts of food estates, observation notes and documentation. The research population was 182 people, the research sample was 65 respondents determined using the criteria of farmers whose land had been cleared and a purposive sampling technique using the Slovin formula with an error rate of 10 percent. Meanwhile, research informants for in-depth interviews were actors involved in social conflicts. The data analysis techniques in this research use spatial analysis to obtain land cover changes in 2020 and 2023, statistical analysis to obtain land cover quality index values and the effectiveness of printed land area, multiple linear regression analysis with a confidence level of 95 percent to see the influence of hydrological conditions, soil and flora and fauna on biophysical damage to land and the influence of land efficiency, productivity and experience on welfare and descriptive qualitative analysis to determine social conflict and conflict management styles.

Based on the results of the multiple regression analysis of biophysical land damage, it is known that the variable damage to the biophysical conditions of land is not influenced by hydrological variables because the results of the t-test have a significant value greater than 0.05. Those that have a significant influence are soil variables and flora and fauna because of the results of the t-test. A significant value is smaller than 0.05. These results are in line with the statistical analysis of the Land Cover Quality Index (IKTL) in Pilang village. During the 3 years after land clearing there was a change in the category from the very good to good category due to a decrease in value of 11 between 2020 and 2023. The results of the questionnaire interval scale analysis also show that the food estate program has a fairly bad ecological impact. Apart from having an impact on ecology, based on the results of descriptive qualitative analysis, it shows that the food estate program has a social impact which results in land conflicts between contractors and landowners at the Approach-avoidance level, where the conflict resolution process is dysfunctional, because the conflict resolution management style of the parties involved is: The Village Delegation Field Coordinator has an integrating style, BPD members have an obliging style, the Village Government and SID Team have a compromising style, while the Contractor has an avoiding style, the District Agriculture and Livestock Service and the Provincial Department of Food Crops, Horticulture and Livestock have a dominating style. Then the results of the welfare multiple regression analysis show that the welfare variable is influenced by land efficiency, productivity and experience variables because the t-test results have a significant value smaller than 0.05. However, the results of the questionnaire interval scale analysis show that the food estate program has a bad economic impact. This is in line with the results of the statistical analysis of the effectiveness of the land area planned and realized by the program in the ineffective category because it scored less than 60 percent.